

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

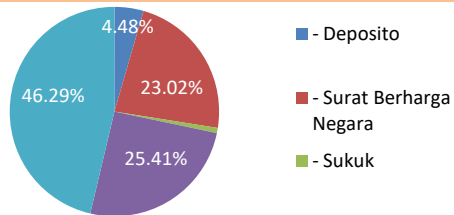
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :
Pemerintah RI
PLN
Bank BRI
Bank Mandiri
Bank BNI

Reksadana :
Schroder Dana Prestasi
BNI AM Dana Saham Inspiring Equity - Fund

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Sep-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	-4.46	0.53	7.84	-6.62
Benchmark *)	-4.21	-0.36	7.58	-5.44

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7-Day RR di level 4.00%, hal. Keputusan tersebut diambil untuk upaya menjaga stabilitas nilai tukar. BI meyakini volatilitas nilai tukar baru-baru ini disebabkan oleh ketidakpastian pasar keuangan, karena defisit transaksi berjalan diperkirakan akan tetap rendah, mencapai di bawah -1,5% dari PDB pada tahun fiskal 2020. Tingkat inflasi tahunan naik menjadi 1,42% pada September 2020 dari 1,32% pada bulan sebelumnya, di atas ekspektasi pasar 1,40%.

Rupiah melemah terhadap Dolar AS pada bulan September sebesar 2,50% dan berada pada Rp14.918/USD. Surplus perdagangan Indonesia adalah USD 2,3 miliar pada Agustus 2020 dibandingkan dengan ekspektasi konsensus surplus USD 2,2 miliar. Ekspor turun 4,62%, sedangkan impor naik 2,65%.

Indeks Harga Saham Gabungan turun -7,03% di bulan September setelah mengalami kenaikan berturut-turut di 5 bulan terakhir dan turun -22,69% sejak YTD. Sektor Properti dan Perdagangan mencatat kinerja tertinggi sementara Sektor Keuangan dan Aneka Industri mencatatkan kinerja paling lambat. Di sisi domestik, sentimen seputar ronde kedua pengetatan social distancing di Jakarta atau PSBB dan RUU amandemen Bank Indonesia turut memperburuk kinerja indeks dalam bulan September kemarin

Penurunan IHSG tersebut sejalan dengan indeks global dan regional yang didorong oleh ketidakpastian atas lockdown karena meningkatnya jumlah kasus baru di Eropa, pemilihan AS yang akan datang dan harapan stimulus lebih lanjut di AS.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id